

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pariwisata dalam Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo

Yuniarti Ibrahim*¹, Sri Maryati¹, M.Iqbal Liayong Pratama¹

¹ Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Gorontalo
*e-mail: yuniibrhim@gmail.com

Abstract

Kabila Bone sub-district has great tourism potential, but its development is still hampered by several factors, such as limited infrastructure, low human resource capacity, and challenges in preserving local culture. Although the tourism sector in this area can have a positive impact on the local economy, these constraints prevent the maximum utilisation of existing tourism potential. This study aims to analyse the supporting and inhibiting factors in the development of the tourism sector in Kabila Bone sub-district, as well as to evaluate its impact on the socio-economic conditions of the local community. This research uses a descriptive qualitative approach with purposive sampling technique for selecting research subjects. Data were collected through interviews, documentation, and field observations, while data analysis was conducted using an interactive model, which includes data collection, reduction, and presentation. The results show that the main supporting factors in tourism development are supportive government policies and active community participation, while the inhibiting factors are limited infrastructure and lack of human resource training. The impact of tourism on the socio-economy of the community in Kabila Bone Sub-district can increase income, create business opportunities, and help preserve local culture, but if not managed properly, this sector has the potential to damage the environment. Based on the results of the study, it can be concluded that the development of the tourism sector has a positive impact on the socio-economic welfare of the community, but to maximise tourism potential, challenges related to infrastructure and human resource capacity need to be addressed.

Keywords: Supporting Factors; Barrier Factors; Socio-Economic

Abstrak

Kecamatan Kabila Bone memiliki potensi pariwisata yang besar, namun pengembangannya masih terhambat oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kapasitas sumber daya manusia, dan tantangan dalam pelestarian budaya lokal. Meskipun sektor pariwisata di daerah ini dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal, kendala-kendala tersebut menghalangi maksimalnya pemanfaatan potensi pariwisata yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sektor pariwisata di Kecamatan Kabila Bone, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling untuk pemilihan subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi lapangan, sedangkan analisis data dilakukan dengan model interaktif, yang mencakup pengumpulan, reduksi, dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama dalam pengembangan pariwisata adalah kebijakan pemerintah yang mendukung dan partisipasi aktif masyarakat, sementara faktor pengambatannya adalah keterbatasan infrastruktur dan kurangnya pelatihan sumber daya manusia. Dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Kabila Bone dapat meningkatkan pendapatan, menciptakan peluang usaha, serta membantu pelestarian budaya lokal, namun jika tidak dikelola dengan baik, sektor ini berpotensi merusak lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan sektor pariwisata memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, namun untuk memaksimalkan potensi pariwisata, tantangan terkait infrastruktur dan kapasitas sumber daya manusia perlu segera diatasi.

Kata kunci: Faktor Pendukung; Faktor Penghambat; Sosial Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam mendorong perkembangan ekonomi dan sosial di suatu daerah. Melalui sektor ini, berbagai peluang ekonomi dapat tercipta, seperti pembukaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pembangunan infrastruktur yang mendukung sektor lainnya (Lamazi, 2020). Sektor pariwisata bukan hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga dapat berperan dalam pelestarian budaya dan lingkungan apabila dikelola dengan bijak dan berkelanjutan (Nurhajati, 2018). Di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, pariwisata telah diakui sebagai salah satu motor penggerak pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan daya tarik suatu negara atau daerah, mempercepat pembangunan berbagai sektor terkait, serta memperkenalkan kekayaan budaya dan alam yang dimiliki oleh suatu daerah kepada dunia internasional. Oleh karena itu, sektor pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan perekonomian daerah, terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi wisata yang belum sepenuhnya tergali. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, sektor pariwisata dapat membuka akses ke pasar global, memperkenalkan produk lokal, serta mendorong tumbuhnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia, telah menyadari potensi besar sektor pariwisata sebagai salah satu motor penggerak pembangunan ekonomi. Pariwisata yang berkembang dapat meningkatkan daya tarik suatu negara atau daerah, menciptakan lapangan pekerjaan, serta mempercepat pembangunan berbagai sektor terkait, seperti transportasi, perhotelan, dan kuliner. Di sisi lain, sektor pariwisata juga menuntut adanya perhatian terhadap kelestarian lingkungan dan budaya, sehingga perlu adanya upaya yang terintegrasi dalam pengelolaannya untuk memastikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan negara (Hidayat, 2024).

Indonesia, dengan keberagaman budaya dan kekayaan alam yang melimpah, memiliki banyak destinasi wisata yang mampu menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara (Iwan, 2016). Dari Sabang hingga Merauke, Indonesia menawarkan berbagai jenis wisata, mulai dari wisata alam, budaya, sejarah, hingga wisata buatan. Keanekaragaman ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan potensi pariwisata yang sangat besar. Keindahan alam yang mempesona, seperti pantai, pegunungan, dan hutan tropis, ditambah dengan warisan budaya yang kaya, menciptakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan di tanah air (Maturbongs, 2020). Selain itu, keberagaman kuliner dan seni tradisional yang ada di setiap daerah semakin memperkaya pengalaman wisata di Indonesia (Rahman et al., 2023). Pemerintah Indonesia, baik di tingkat pusat maupun daerah, telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan sektor pariwisata di berbagai wilayah. Melalui pembangunan infrastruktur yang mendukung, promosi destinasi wisata, dan kebijakan yang mendorong investasi di sektor ini, pemerintah berusaha untuk meningkatkan daya saing pariwisata Indonesia di tingkat global (Sentanu & Mahadiansar, 2020). Pariwisata pun dijadikan sebagai salah satu prioritas dalam meningkatkan perekonomian daerah, terutama di wilayah-wilayah yang belum sepenuhnya termanfaatkan potensi wisatanya. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pembangunan ekonomi yang merata. Salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang besar namun belum sepenuhnya digali adalah Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Daerah ini memiliki keindahan alam yang luar biasa, seperti kawasan perbukitan, pantai, dan situs-situs budaya yang berpotensi menjadi daya tarik wisata. Namun, meskipun potensi ini ada, pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata di Kabila Bone masih perlu perhatian lebih agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dan daerah (Rahman et al., 2023).

Kecamatan Kabila Bone memiliki berbagai potensi alam yang luar biasa, termasuk pantai-pantai yang masih relatif belum banyak dikunjungi, serta kekayaan budaya lokal yang dapat menjadi daya tarik wisatawan. Daerah ini memiliki keunikan alam yang mempesona, seperti pantai-pantai yang eksotis dengan pasir putih yang bersih, air laut yang jernih, serta terumbu karang yang indah dan masih terjaga keasriannya (Nidaulhasanah et al., 2022). Selain itu, pesona alam berupa bukit-bukit hijau dan hutan tropis yang rimbun turut menambah pesona daerah ini, menawarkan pengalaman wisata alam yang memukau bagi para pengunjung. Keindahan alam tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung berbagai jenis kegiatan wisata, mulai dari wisata bahari, wisata petualangan, hingga wisata edukasi yang mengedepankan pelestarian lingkungan. Potensi wisata berbasis alam dan budaya yang ada di Kecamatan Kabila Bone memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata unggulan di Provinsi Gorontalo. Keberagaman budaya lokal yang khas, seperti tradisi adat, seni tari,

musik, dan kerajinan tangan, merupakan nilai tambah yang sangat berharga dalam pengembangan sektor pariwisata. Masyarakat setempat yang masih memelihara budaya dan kearifan lokal memiliki potensi untuk menjadikan Kecamatan Kabila Bone sebagai destinasi wisata yang tak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga memberikan pengalaman budaya yang autentik (Made & Nutrisia, 2024). Upacara adat yang masih dilaksanakan secara rutin dan seni tradisional yang diwariskan turun-temurun dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang tertarik untuk belajar lebih dalam tentang kehidupan masyarakat setempat. Keindahan alamnya, seperti pantai dengan pasir putih dan terumbu karang yang menawan, serta keanekaragaman budaya lokal yang khas, dapat menjadi daya tarik yang sangat potensial jika dikelola dengan baik. Namun, meskipun memiliki potensi yang cukup besar, sektor pariwisata di daerah ini menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhannya.

Masyarakat Kabila Bone yang masih memelihara kearifan lokal memiliki potensi untuk menjadikan daerah ini sebagai destinasi wisata yang tak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga pengalaman budaya yang autentik. Upacara adat yang masih dilaksanakan secara rutin dan seni tradisional yang diwariskan turun-temurun dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang tertarik untuk mempelajari kehidupan masyarakat setempat (Hose Pranando, 2022). Keindahan alamnya, seperti pantai dengan pasir putih dan terumbu karang yang menawan, serta keanekaragaman budaya lokal, dapat menjadi daya tarik yang sangat potensial jika dikelola dengan baik. Namun, sektor pariwisata di Kecamatan Kabila Bone masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhannya, seperti kurangnya infrastruktur pendukung, pengelolaan yang belum optimal, serta kurangnya promosi yang dapat menarik lebih banyak wisatawan. Hal ini menciptakan potensi yang belum dapat terekplorasi sepenuhnya, meskipun banyak faktor mendukung perkembangan sektor pariwisata di daerah ini.

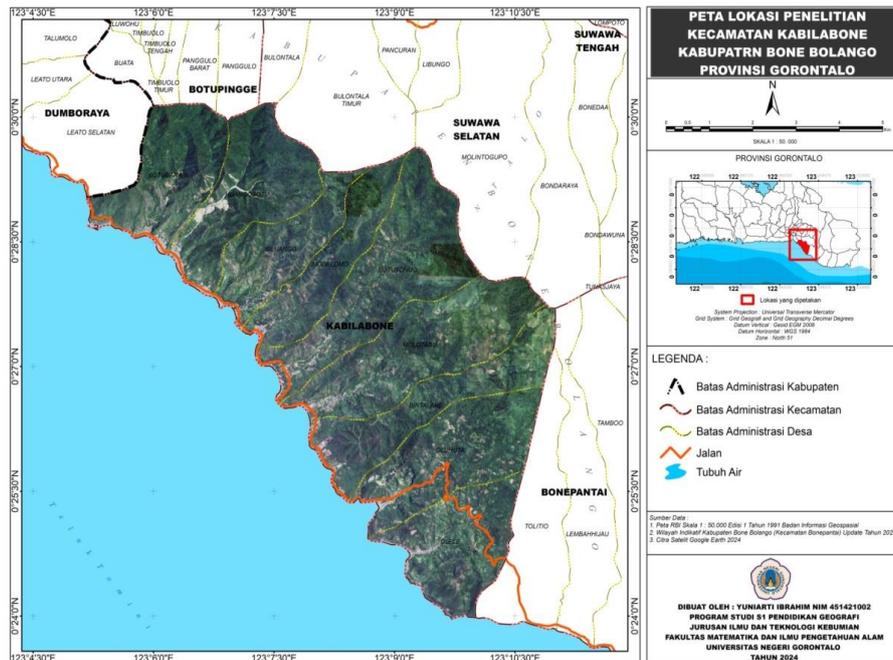
Selain tantangan-tantangan tersebut, faktor penghambat lainnya juga mencakup kurangnya kesadaran masyarakat mengenai manfaat pariwisata dan pelestarian budaya, serta keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dalam mengelola destinasi wisata. Oleh karena itu, penting bagi seluruh pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, masyarakat setempat, dan sektor swasta, untuk bekerja sama dalam menciptakan solusi yang menyeluruh dan berkelanjutan. Pemerintah daerah, misalnya, perlu meningkatkan upaya promosi destinasi wisata Kabila Bone baik secara nasional maupun internasional, serta mengembangkan infrastruktur yang dapat mendukung aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan. Selain itu, pengelolaan pariwisata yang berbasis pada kearifan lokal dan pelestarian lingkungan juga harus menjadi prioritas agar sektor ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat tanpa merusak potensi alam dan budaya yang dimiliki daerah ini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sektor pariwisata di Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan pariwisata, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat mengoptimalkan potensi pariwisata yang ada, serta memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan daerah, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya sektor pariwisata sebagai pendorong pembangunan yang berkelanjutan, serta memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan sektor ini di masa depan.

2. METODE

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, yang secara administratif terdiri dari sembilan desa definitif, yaitu Huangobotu, Molotabu, Oluhuta, Botubarani, Biluango, Modelomo, Botutonuo, Olele, dan Bintalahe. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, mulai dari bulan Agustus 2024 hingga Desember 2024.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2013). Variabel dalam penelitian ini adalah faktor pendukung dan penghambat pariwisata serta pengaruhnya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Kabila Bone.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menetapkan informan berdasarkan kriteria tertentu yang dinilai mampu memberikan data secara maksimal, khususnya individu yang memiliki pemahaman mendalam terkait permasalahan yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan informan. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai bahan referensi, seperti buku panduan, laporan resmi, artikel ilmiah, dokumen pemerintah, dan data lain yang relevan dengan pengembangan pariwisata.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan masyarakat untuk mendapatkan informasi mendalam terkait faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata di Kecamatan Kabila Bone. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah terdokumentasi sebelumnya, seperti dokumen resmi, laporan, dan arsip yang relevan dengan penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi di lapangan, termasuk potensi wisata, infrastruktur, serta hambatan yang dihadapi, guna melengkapi data dari wawancara dan dokumentasi dengan informasi faktual.

2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, proses reduksi data dilakukan untuk memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara naratif atau dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan mengenai faktor pendukung dan penghambat pariwisata di Kecamatan Kabila Bone.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Faktor Pendukung Pariwisata

Pengembangan sektor pariwisata di Kecamatan Kabila Bone didorong oleh berbagai faktor pendukung yang memiliki peran penting dalam memperkuat daya tarik dan keberlanjutan objek wisata di daerah ini. Faktor-faktor pendukung utama yang memengaruhi perkembangan sektor pariwisata di Kecamatan Kabila Bone adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas Pemerintah

Penyediaan infrastruktur oleh pemerintah, seperti pembangunan jalan, mushola, toilet, dan fasilitas umum lainnya, menjadi penunjang utama kelancaran aktivitas wisata. Infrastruktur yang memadai akan mempermudah aksesibilitas wisatawan ke berbagai destinasi wisata dan memberikan kenyamanan selama kunjungan. Pemerintah daerah yang berperan dalam pembangunan infrastruktur ini memastikan bahwa setiap wisatawan dapat mengakses objek wisata dengan lebih mudah dan nyaman, yang pada gilirannya meningkatkan jumlah pengunjung dan pendapatan sektor pariwisata.

b. Dukungan Masyarakat

Keberhasilan pengembangan pariwisata di Kecamatan Kabila Bone sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat lokal. Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata, seperti pengelolaan homestay, warung makan, dan penyediaan layanan pemandu wisata, menciptakan lingkungan yang ramah bagi wisatawan. Dukungan masyarakat ini juga dapat mengurangi risiko dampak negatif pariwisata, seperti kerusakan lingkungan, karena mereka memiliki keterikatan emosional dengan lingkungan dan budaya lokal mereka. Partisipasi masyarakat juga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi lokal dan memperkuat kearifan lokal dalam pengelolaan pariwisata.

c. Kerja Sama Pemerintah dan Swasta

Kolaborasi antara pemerintah daerah dan sektor swasta memiliki peran yang sangat penting dalam memaksimalkan potensi pariwisata di Kecamatan Kabila Bone. Kerja sama ini dapat dilihat dalam proyek-proyek seperti pengembangan geopark dan pengelolaan objek wisata berbasis alam dan budaya. Melalui kerja sama ini, sumber daya dari sektor swasta dapat digunakan untuk meningkatkan fasilitas dan promosi wisata, sementara pemerintah daerah bertugas untuk memastikan regulasi dan kebijakan yang mendukung. Hal ini memungkinkan pemanfaatan sumber daya secara efisien dan berkelanjutan.

d. Pemantauan Dampak

Penting untuk melakukan pemantauan terhadap dampak pariwisata di Kecamatan Kabila Bone untuk memastikan bahwa perkembangan sektor ini memberikan manfaat optimal bagi masyarakat, tanpa menimbulkan kerusakan pada lingkungan. Pemantauan dilakukan dengan cara mengevaluasi jumlah pengunjung, harga barang dan jasa, serta dampak terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Data yang diperoleh dari pemantauan ini digunakan untuk merumuskan kebijakan yang dapat memperbaiki pengelolaan pariwisata secara berkelanjutan.

e. Program Pemerintah

Inisiatif pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui program-program seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi lokal juga berperan dalam mendukung sektor pariwisata. Program-program ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperkuat daya tarik destinasi wisata. Peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar objek wisata menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi wisatawan dan membantu memperkenalkan budaya lokal kepada pengunjung.

Faktor pendukung dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Kabila Bone dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa teori yang relevan, seperti teori *community-based tourism* (pariwisata berbasis masyarakat) dan *sustainable tourism development* (pembangunan pariwisata berkelanjutan) (Bempah, 2024). Dalam konteks *community-based tourism*, keterlibatan masyarakat lokal menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan sektor pariwisata. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan objek wisata, seperti pengelolaan homestay, warung makan, dan penyediaan layanan pemandu wisata, menciptakan pengalaman yang lebih autentik bagi wisatawan dan memperkaya daya tarik pariwisata. Teori ini menjelaskan bahwa semakin besar keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, semakin tinggi kemungkinan terciptanya pariwisata yang berkelanjutan, di mana manfaatnya

dapat dinikmati oleh masyarakat setempat, baik secara ekonomi maupun budaya. Keterlibatan ini juga memperkuat rasa tanggung jawab masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal, yang pada gilirannya mendukung daya tarik wisata jangka panjang.

Selain itu, penerapan teori *sustainable tourism development* memberikan pemahaman tentang pentingnya infrastruktur yang mendukung dalam pengembangan pariwisata. Infrastruktur yang baik, seperti jalan yang layak, mushola, toilet, dan fasilitas umum lainnya, adalah faktor kunci yang mempermudah aksesibilitas wisatawan dan memastikan kenyamanan mereka. Dalam hal ini, pemerintah daerah berperan penting dalam pembangunan infrastruktur yang mendukung kelancaran sektor pariwisata. Teori *sustainable tourism* menggarisbawahi pentingnya pengelolaan yang berkelanjutan, yang mengutamakan keseimbangan antara pembangunan pariwisata dan pelestarian lingkungan. Dengan memperhatikan pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, sektor pariwisata di Kecamatan Kabila Bone dapat memberikan manfaat jangka panjang, baik untuk ekonomi masyarakat setempat maupun untuk kelestarian alam dan budaya yang ada.

3.2 Faktor Penghambat Pariwisata

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang menghambat jalannya suatu kegiatan. Dalam perkembangan pariwisata di Kecamatan Kabila Bone, setiap desa tidak hanya menghadapi faktor pendukung, tetapi juga terdapat faktor penghambat yang memengaruhi perkembangan pariwisata. Faktor-faktor ini mencakup keterbatasan infrastruktur, kurangnya promosi, serta kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

a. Keterbatasan Infrastruktur

Salah satu kendala utama yang dihadapi dalam pengembangan sektor pariwisata di Kecamatan Kabila Bone adalah keterbatasan infrastruktur, terutama dalam hal akses jalan dan fasilitas umum yang belum memadai. Beberapa jalan menuju objek wisata masih dalam kondisi rusak, yang menghambat aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan. Selain itu, cuaca ekstrem yang sering terjadi di daerah ini, seperti hujan lebat atau cuaca buruk lainnya, dapat menyebabkan kerusakan pada infrastruktur dan mengurangi kenyamanan pengunjung. Meskipun ada beberapa fasilitas dasar yang sudah tersedia, perbaikan dan pembangunan infrastruktur lebih lanjut masih sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan pariwisata.

b. Kurangnya Promosi

Kurangnya promosi yang efektif menjadi salah satu hambatan utama dalam menarik wisatawan ke Kecamatan Kabila Bone. Meskipun daerah ini memiliki potensi pariwisata yang luar biasa, kurangnya upaya untuk mempromosikan objek wisata secara luas membuat banyak wisatawan tidak mengetahui keberadaan atau daya tarik objek wisata di wilayah ini. Tanpa adanya dukungan promosi yang memadai, baik melalui media sosial, agen perjalanan, atau platform wisata online, objek wisata di Kecamatan Kabila Bone akan kesulitan untuk bersaing dengan destinasi wisata lainnya yang lebih terkenal.

c. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan yang rentan terhadap bencana alam, seperti banjir atau tanah longsor, dapat merusak fasilitas wisata dan menghalangi akses pengunjung ke objek wisata. Bencana alam yang sering terjadi di daerah ini dapat merusak infrastruktur pariwisata dan menurunkan kualitas pengalaman wisatawan. Selain itu, pengelolaan pariwisata yang tidak ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah yang buruk atau pembangunan yang merusak ekosistem alam, dapat mengurangi daya tarik destinasi wisata dan merusak reputasi daerah sebagai tujuan wisata.

d. Persaingan dengan Destinasi Baru

Persaingan dengan destinasi wisata baru yang lebih modern dan lebih terkenal menjadi tantangan bagi Kecamatan Kabila Bone. Banyak wisatawan yang lebih tertarik mengunjungi tempat-tempat yang baru dibuka dan lebih dikenal luas, sehingga membuat Kecamatan Kabila Bone sulit untuk menarik perhatian wisatawan. Untuk itu, penting bagi pengelola objek wisata di Kecamatan Kabila Bone untuk terus berinovasi dengan menambah atraksi baru, memperbaiki fasilitas, dan meningkatkan promosi agar tetap kompetitif dan relevan di pasar pariwisata yang semakin berkembang.

Keterbatasan infrastruktur, khususnya masalah aksesibilitas jalan dan fasilitas umum yang rusak, dapat dianalisis melalui *infrastructure and accessibility theory* (Lumbanbatu, 2024). Teori ini menjelaskan bahwa infrastruktur yang baik, seperti jalan yang layak dan fasilitas pendukung lainnya,

adalah kunci utama dalam meningkatkan aksesibilitas destinasi wisata. Keterbatasan infrastruktur dapat menyebabkan pengunjung kesulitan untuk mengakses objek wisata dan mengurangi kenyamanan mereka selama berkunjung. Dalam hal ini, cuaca ekstrem dan kerusakan jalan semakin memperburuk kondisi tersebut. Menurut teori ini, peningkatan infrastruktur tidak hanya akan mempermudah akses, tetapi juga meningkatkan pengalaman wisatawan secara keseluruhan, yang pada gilirannya dapat mendorong jumlah kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Perbaikan dan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan menjadi krusial untuk mendukung perkembangan sektor pariwisata di Kecamatan Kabila Bone.

Kurangnya promosi yang efektif dapat dianalisis menggunakan *destination competitiveness theory*, yang menggarisbawahi pentingnya promosi yang kuat untuk menarik wisatawan (Ningrum & Siliwangi, 2024). Teori ini menyatakan bahwa daya saing suatu destinasi wisata tidak hanya bergantung pada kualitas produk wisata itu sendiri, tetapi juga pada sejauh mana destinasi tersebut dikenal oleh pasar. Tanpa adanya promosi yang memadai, baik melalui media sosial, platform digital, atau agen perjalanan, potensi pariwisata Kecamatan Kabila Bone akan sulit untuk bersaing dengan destinasi wisata lain yang lebih terkenal. Promosi yang efektif dapat menciptakan kesadaran tentang keberadaan dan daya tarik objek wisata, yang penting untuk menarik wisatawan dan meningkatkan daya saing destinasi.

Kondisi lingkungan yang rentan terhadap bencana alam dan kerusakan ekosistem juga merupakan faktor penghambat utama yang dapat dianalisis dengan teori *sustainable tourism development*. Teori ini menekankan pentingnya pengelolaan pariwisata yang memperhatikan kelestarian lingkungan agar tidak merusak ekosistem yang mendukung objek wisata. Bencana alam, seperti banjir dan tanah longsor, dapat merusak infrastruktur dan fasilitas wisata, mengganggu aksesibilitas, serta menurunkan pengalaman wisatawan. Selain itu, pengelolaan pariwisata yang tidak ramah lingkungan dapat merusak reputasi destinasi sebagai tempat wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, dalam rangka mengatasi hambatan ini, pengelolaan pariwisata yang berbasis pada prinsip keberlanjutan harus menjadi fokus utama, dengan perhatian pada pelestarian alam dan pemeliharaan kualitas lingkungan wisata.

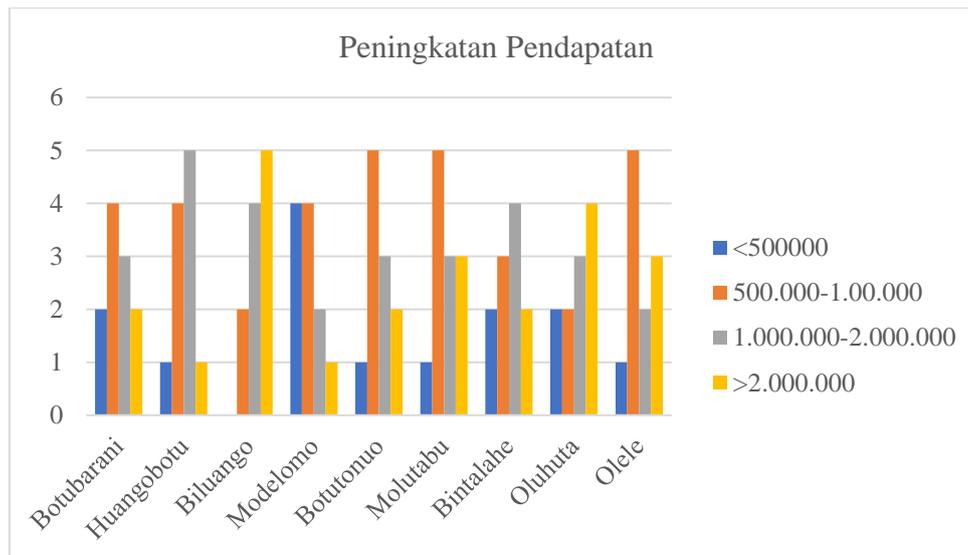
Persaingan dengan destinasi baru, teori *destination competitiveness* juga relevan. Destinasi yang lebih modern dan lebih dikenal cenderung memiliki daya tarik yang lebih besar bagi wisatawan. Untuk itu, pengelola objek wisata di Kecamatan Kabila Bone perlu terus berinovasi dan memperbaiki fasilitas serta menambah atraksi baru untuk menjaga relevansi di pasar pariwisata. Teori ini menyarankan bahwa dalam menghadapi persaingan, destinasi wisata harus menawarkan pengalaman unik dan inovatif, yang dapat membuat wisatawan merasa tertarik untuk mengunjungi tempat tersebut.

3.3 Pengaruh terhadap Kondisi Sosial Ekonomi

Pariwisata tidak hanya berpengaruh terhadap pengembangan sektor ekonomi, tetapi juga terhadap berbagai aspek sosial yang lebih luas dalam kehidupan masyarakat setempat. Di Kecamatan Kabila Bone, pariwisata memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, di antaranya peningkatan pendapatan, peningkatan kualitas layanan publik, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

a. Peningkatan Pendapatan dan Lapangan Kerja

Sektor pariwisata di Kecamatan Kabila Bone memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat setempat, terutama dalam hal peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja. Pengembangan sektor ini telah membuka berbagai peluang ekonomi yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pariwisata, penduduk setempat kini memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pendapatan melalui berbagai jenis usaha yang berhubungan dengan sektor ini, seperti pemandu wisata, pengelola akomodasi, dan jasa transportasi. Peningkatan ini juga berperan dalam diversifikasi sumber pendapatan masyarakat yang sebelumnya lebih bergantung pada sektor pertanian.



Gambar 2. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Pengembangan sektor pariwisata di Kecamatan Kabila Bone memberikan dampak yang jelas terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Berdasarkan analisis, sebagian besar desa di wilayah ini mengalami peningkatan pendapatan setelah sektor pariwisata berkembang, dengan rentang pendapatan yang lebih tinggi. Misalnya, Desa Botubarani dan Oiele menunjukkan mayoritas penduduk memperoleh pendapatan antara Rp 500.000 – Rp 1.000.000 per bulan. Sementara itu, Desa Huangobotu mencatatkan peningkatan yang lebih signifikan dengan pendapatan antara Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000, dan Desa Biluango bahkan memiliki jumlah penduduk yang pendapatannya melebihi Rp 2.000.000.

Peningkatan pendapatan ini sangat berkaitan dengan terciptanya berbagai lapangan pekerjaan di sektor pariwisata, seperti pemandu wisata, pengelola homestay, serta usaha kecil seperti pedagang oleh-oleh dan penyedia jasa transportasi. Selain itu, masyarakat yang sebelumnya bergantung pada sektor pertanian kini memiliki kesempatan untuk berbisnis di sektor pariwisata, yang turut meningkatkan kualitas hidup dan memberikan diversifikasi pendapatan.

b. Peningkatan Kualitas Layanan Publik

Pengembangan sektor pariwisata di Kecamatan Kabila Bone telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penyediaan layanan publik, seperti infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan. Beberapa perubahan ini sangat berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat dan mendukung keberlanjutan sektor pariwisata.

i. Peningkatan Infrastruktur

Salah satu aspek yang paling terlihat adalah peningkatan infrastruktur. Pembangunan jalan yang lebih baik, fasilitas umum seperti tempat ibadah, dan toilet umum mempermudah aksesibilitas baik untuk wisatawan maupun masyarakat lokal. Infrastruktur yang baik tidak hanya mendukung kelancaran arus wisatawan, tetapi juga meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup warga sekitar. Warga setempat kini merasakan manfaat langsung dari perbaikan fasilitas umum, yang mempermudah akses ke berbagai layanan penting, termasuk pendidikan, pasar, dan pusat-pusat pelayanan lainnya. Masyarakat yang tinggal di daerah yang sebelumnya sulit dijangkau kini lebih mudah dalam melakukan aktivitas ekonomi dan sosial.

ii. Peningkatan Layanan Kesehatan

Peningkatan kualitas layanan kesehatan juga menjadi dampak positif dari pengembangan sektor pariwisata. Meskipun distribusi Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) di Kecamatan Kabila Bone masih belum optimal, sektor pariwisata memicu peningkatan permintaan terhadap layanan kesehatan. Hal ini mendorong pemerintah untuk lebih memperhatikan kebutuhan fasilitas kesehatan baik untuk masyarakat lokal maupun wisatawan. Perbaikan akses ke layanan kesehatan menjadi sangat penting, terutama dalam mendukung kualitas hidup masyarakat yang lebih baik serta menciptakan lingkungan yang sehat untuk pengunjung.

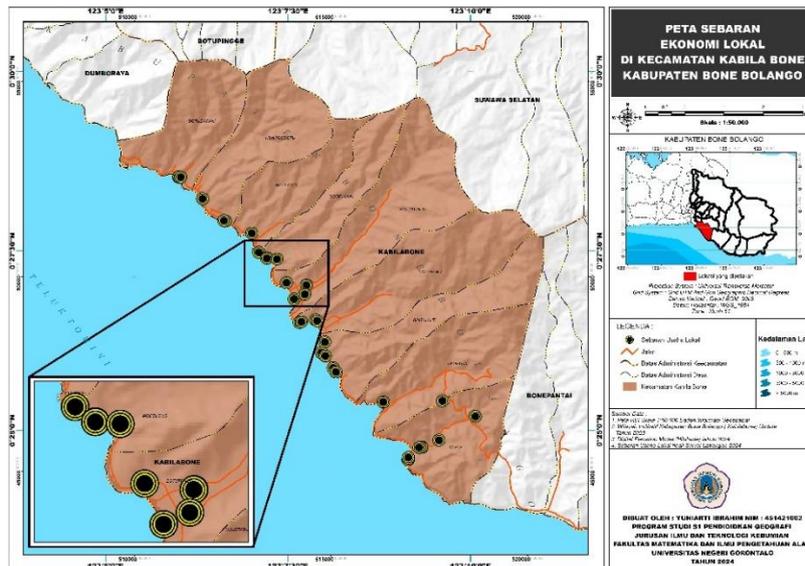
iii. Peningkatan Layanan Pendidikan

Dalam hal pendidikan, sektor pariwisata juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan masyarakat yang relatif tinggi, dengan sebagian besar menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMA, memudahkan mereka untuk memahami peluang yang ada dalam sektor pariwisata. Sektor ini mendorong kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi, yang dapat membantu masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan yang dibawa oleh pariwisata. Dengan adanya peluang ekonomi baru yang tercipta melalui pariwisata, masyarakat menjadi lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan mereka, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan daerah.

c. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pengembangan pariwisata di Kecamatan Kabila Bone telah menciptakan peluang ekonomi baru yang memberdayakan masyarakat lokal. Keberadaan objek wisata, terutama di sekitar pantai, mendorong lahirnya usaha-usaha kecil dan menengah yang sebagian besar dikelola oleh penduduk setempat. Usaha-usaha ini meliputi penyediaan makanan dan minuman di warung atau pondok makan, penyewaan wahana wisata, dan penyediaan jasa seperti pemandu wisata.

Pelaku usaha lokal, seperti penjual makanan di area strategis pantai, berhasil memperoleh pendapatan yang meningkat berkat lonjakan jumlah wisatawan dapat dilihat pada Gambar 3. Selain itu, fasilitas seperti gazebo dan wahana permainan meningkatkan daya tarik kawasan wisata dan memperpanjang waktu tinggal pengunjung, yang pada gilirannya meningkatkan peluang penjualan produk lokal. Penyediaan layanan wisata tambahan seperti diving dan snorkeling juga membuka peluang kerja baru bagi masyarakat setempat, baik sebagai instruktur selam maupun pemandu wisata. Selain itu, usaha penjualan oleh-oleh dan souvenir khas daerah menjadi sektor penting lainnya yang menciptakan peluang ekonomi baru. Keberadaan produk lokal ini tidak hanya mendukung perekonomian masyarakat, tetapi juga memperkenalkan budaya lokal kepada pengunjung.



Gambar 3. Peta Sebaran Ekonomi Lokal

Secara keseluruhan, sektor pariwisata di Kecamatan Kabila Bone tidak hanya berpotensi meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat lokal. Pengelolaan objek wisata yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, seperti dalam penyediaan homestay, warung makan, dan pemandu wisata, membuka peluang usaha baru yang dapat memperkuat perekonomian desa. Dengan adanya peluang-peluang tersebut, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka, sekaligus melestarikan budaya lokal yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Oleh karena itu, pariwisata dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar objek wisata di Kecamatan Kabila Bone.

d. Pelestarian Budaya Lokal

Pertumbuhan sektor pariwisata di Kecamatan Kabila Bone membawa dampak yang kompleks terhadap budaya lokal masyarakat. Wisatawan yang datang ke destinasi seperti Olele dan Botubarani tidak hanya menikmati keindahan alam tetapi juga berinteraksi dengan masyarakat setempat, yang berpotensi memengaruhi tradisi dan nilai budaya mereka.

Kehadiran wisatawan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap nilai budaya mereka sendiri. Tradisi seperti seni bela diri *Langga* tetap dipertahankan, bahkan mulai diperkenalkan secara aktif kepada wisatawan sebagai bagian dari atraksi wisata. Interaksi ini menciptakan kebanggaan budaya dan dorongan untuk melestarikan tradisi yang sebelumnya mungkin mulai ditinggalkan. Namun, di sisi lain, muncul risiko komodifikasi budaya, di mana elemen budaya lokal dijadikan produk semata untuk memenuhi kebutuhan pasar wisata. Misalnya, meskipun masyarakat menjual souvenir sebagai upaya mendukung ekonomi, fokus yang berlebihan pada aspek komersial dapat mengurangi makna asli dari seni dan tradisi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan agar pelestarian budaya tidak terjebak dalam eksploitasi budaya.

4. KESIMPULAN

Pengembangan pariwisata di Kecamatan Kabila Bone didukung oleh penyediaan infrastruktur, partisipasi masyarakat, dan kolaborasi pemerintah dengan sektor swasta, yang memberikan manfaat ekonomi seperti peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan kerja, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Dampak positif ini juga tercermin pada peningkatan layanan publik dan pelestarian tradisi lokal, seperti seni bela diri *Langga*, yang menjadi atraksi budaya. Namun, tantangan seperti keterbatasan promosi, kerusakan infrastruktur, dan risiko perubahan tradisi menjadi sekadar produk komersial memerlukan strategi pengelolaan yang berkelanjutan untuk memastikan manfaat pariwisata dapat dirasakan secara merata dan tradisi budaya tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mani, S., & Trimo, L. (2021). Faktor Pendorong Dan Penghambat Pembangunan Wisata Edukasi Pertanian Di Balai Benih Hortikultura Kabupaten Garut Supporting And Obstacle Factors Of Agro-Edutourism Development In Horticultural Seed Center, Garut District. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Januari, 7(1), 973-988.
- Bempah, I., Wantogia, M., & Lihawa, F. (2024). Analisis Tipologi Pariwisata Alam Berkelanjutan Di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(3), 110-117.
- Hidayat, M. R. R. (2024). Potensi Pariwisata Sebagai Lokomotif Perekonomian Di Kabupaten Demak. *JEKP (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik)*, 11(1), 71-82. <https://doi.org/10.33701/jekp.v1i1.4623>
- Hose Pranando, Y. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Solok. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 3(1), 22-28. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v3i1.1385>
- Iwan, S. (2016). Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank (Sendi_U)*, 1-23.
- Lamazi, L. (2020). Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(1), 103-108. <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i1.10491>
- Made, N., & Nutrisia, E. (2024). Signifikansi budaya dan kearifan lokal dalam eksistensi industri kreatif di provinsi bali. ... , *Desain Dan Aplikasi ...*, 7(April), 167-177. <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/822%0Ahttps://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/download/822/532>
- Maturbongs, E. E. (2020). Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Merauke. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(1), 55-63. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v3i1.866>
- Nidaulhasanah, A., Wahab, F. A., Lamangantjo, C. J., & Baderan, D. W. K. (2022). Perbandingan Inspeksi Sanitasi Objek Wisata Bahari Pantai Botutonuo Dan Objek Wisata Olele. *Seminar Nasional Teknologi*, 2022(10), 155-161.
- Ningrum, M. A., & Siliwangi, U. (2024). *SEIKO : Journal of Management & Business Terhadap Visit*

Intention Dengan Mediasi Beliefs Dan Attitude Towards The Destination Serta Moderasi Endorser-Destination Fit. 7(2), 685–701.

- Nurhajati, N. (2018). Dampak Pengembangan Desa Wisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung). *Publiciana*, 11(1), 1–13. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/136/128>
- Rahman, R., Setiawan, A., & Muslih, M. (2023). *IJSH: Indonesian Journal of Social and Humanities*. 01(01), 10–19.
- Sentanu, I. G. E. P. S., & Mahadiansar, M. (2020). Memperkuat Peran Pemerintah Daerah: Mengelola Pariwisata Lokal Yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.31629/juan.v8i1.1879>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.